

PERBANDINGAN PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA BERKARIR DENGAN TIDAK BERKARIR PRODI PAI STAI HUBBULWATHAN DURI

Robiah Al Adawiyah

STAI Hubbulwathan Duri

email: awi_aladawiyah@gmail.com

Abstrak

Hasil prestasi akademik mahasiswa tergantung pada usaha mahasiswa, baik mahasiswa yang berkarir atau mahasiswa yang tidak berkarir. Tidak menutup kemungkinan mahasiswa yang berkarir bisa meraih prestasi akademik yang lebih baik. Penelitian dilakukan pada 36 orang mahasiswa semester VI program studi Pendidikan Agama Islam STAI Hubbulwathan Duri. Dalam penelitian ini, hasil menunjukkan adanya perbedaan prestasi akademik antara mahasiswa yang berkarir dengan prestasi akademik mahasiswa yang tidak berkarir, yaitu mahasiswa yang berkarir lebih tinggi nilai rata-rata IPK-nya daripada mahasiswa yang tidak berkarir.

The result of student's academic achievement depends on the effort of students either students who are career or students who do not have a job. It doesn't mean that students who have a career couldn't achieve better academic achievement. The study was conducted on 36 students of the sixth semester of the Islamic Religious Education course STAI Hubbulwathan Duri. In this study, the results indicate differences in academic achievement between students with a career with academic achievement of students who are not a career. The result shows students who have a career higher than the average score of students who doesn't have job.

Kata Kunci: Karir, Prestasi Akademik

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi setiap peradaban yang ingin maju dan berkembang. Pendidikan merupakan usaha membimbing seseorang menjadi manusia yang lebih baik yakni dengan jalan mengembangkan potensi yang dimiliki manusia yang ada dalam dirinya. Dalam menghadapi era globalisasi dan teknologi ini, seharusnya mahasiswa menjadi manusia yang cerdas dan terampil sehingga menjadi mahasiswa berprestasi.

Mahasiswa memang memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan siswa sekolah setingkat SD, SMP, maupun SMA. Sistem pembelajaran juga berbeda sehingga menjadi salah satu faktor keunikan tersebut. Lama waktu pembelajaran tak sepadat sekolah-sekolah formal biasa, cukup dengan 3 hingga 4 jam perhari. Sementara itu, kerap kali kita melihat mahasiswa itu seperti tak pernah kuliah. Datang ke kampus, kuliah, menunggu dosen, jika dosen tidak ada mereka akan pulang atau ke kantin. Anggapan seperti itu rupanya terlanjur melekat pada diri mahasiswa. Akan Tetapi, hal itu tidak sepenuhnya benar. Mahasiswa yang jeli melihat waktu kosong, tidak ada dosen atau sehabis pulang kuliah tidak ada kegiatan, akan memanfaatkan waktu untuk hal yang berguna, seperti kerja sambilan.

Belajar merupakan tugas utama mahasiswa, baik dilakukan dalam kampus, pada kegiatan belajar mengajar, maupun di luar kampus (pendidikan sosial dan mengerjakan tugas). Selain itu, mahasiswa idealnya menghasilkan karya bersifat ilmiah dari hasil pembelajaran melalui kegiatan riset. Namun, beberapa mahasiswa terkadang memutuskan untuk mengambil kuliah sambil berkarir sehingga bukan hanya tugas belajar saja yang harus dipikul melainkan juga tugas pekerjaan. Mahalnya pendidikan, tuntutan persyaratan pendidikan minimum oleh perusahaan, keinginan untuk menaikan jabatan, atau hanya sekadar ingin *update* pengetahuan merupakan beberapa alasan yang diambil dari sebagian mahasiswa yang kuliah sambil berkarir.

Pandangan masyarakat bahwa kuliah sambil berkarir berisiko gagal dalam melanjutkan kuliah. Tidak jarang mahasiswa akhirnya putus kuliah karena sulitnya mengatur waktu antara kuliah dan karir. Memang sangat diperlukan pertimbangan-pertimbangan yang matang ketika mahasiswa mengambil keputusan kuliah sambil berkarir. Namun, di sisi lain, kuliah sambil berkarir memiliki keuntungan bagi mahasiswa yang mempunyai masalah finansial. Berkarir akan memberikan tambahan untuk biaya kuliah. Berkarir juga dapat memberikan pemahaman nyata dari teori-teori dasar yang diajarkan ketika belajar di kampus karena dalam dunia karir akan dihadapkan pada permasalahan dan dituntut untuk menyelesaikannya dengan mengaplikasikan ilmu yang dimiliki. Berkarir sambil kuliah juga dapat dijadikan “mencuri *start*” untuk menambah pengalaman sehingga ketika lulus kuliah, tidak hanya mendapatkan ijazah saja tetapi juga mendapatkan pengalaman karir serta relasi yang biasanya dijadikan persyaratan untuk melamar di lembaga pendidikan atau di perusahaan-perusahaan.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, dapat dikatakan bahwa prestasi akademik mahasiswa yang berkarir dengan mahasiswa yang tidak berkarir terdapat perbedaan prestasi belajar akademik, yaitu mahasiswa yang berkarir, prestasi belajar akademiknya lebih tinggi daripada mahasiswa yang tidak berkarir. Mahasiswa yang berkarir berpengalaman di lapangan dan dapat berbagi dengan

teman di kampus. Seharusnya, prestasi akademik mahasiswa yang tidak berkarir lebih tinggi dibanding prestasi akademik mahasiswa yang berkarir karena mahasiswa yang tidak berkarir lebih memiliki waktu luang terutama dalam menyelesaikan tugasnya sebagai mahasiswa.

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik meneliti lebih lanjut tentang perbandingan prestasi akademik mahasiswa yang berkarir dengan mahasiswa yang tidak berkarir Prodi PAI STAI Hubbulwathan Duri, Kecamatan Bathin Solapan, Kabupaten Bengkalis.

Dari permasalahan di atas, peneliti dapat membuat identifikasi masalah sebagai berikut.

- a. Minimnya keaktifan belajar mahasiswa ketika pembelajaran berlangsung di STAI Hubbulwathan Duri.
- b. Masih banyak dijumpai penampilan mahasiswi STAI Hubbulwathan Duri berpakaian yang tidak sesuai dengan pakaian muslimah.
- c. Masih banyak mahasiswa STAI Hubbulwathan Duri yang terlambat masuk jam pelajaran.
- d. Suasana belajar yang kurang nyaman di STAI Hubbulwathan Duri.
- e. Mayoritas mahasiswa berkarir.
- f. Mayoritas mahasiswa Prodi STAI Hubbulwathan Duri berprofesi sebagai tenaga pendidik (guru).

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan, dalam penelitian ini hanya berfokus pada

- a. Bagaimana perbandingan prestasi akademik mahasiswa yang berkarir dengan mahasiswa yang tidak berkarir di Prodi PAI STAI Hubbulwathan Duri, Kecamatan Bathin Solapan, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau?
- b. Faktor apa saja yang menjadi pendukung mahasiswa untuk meraih prestasi akademik, baik mahasiswa yang karirnya sebagai guru maupun mahasiswa yang tidak berkarir, di Prodi PAI STAI Hubbulwathan Duri, Kecamatan Bathin Solapan, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau ?

Menurut Rohmalina Wahab (2015:242), prestasi adalah sebagai hasil yang telah dicapai. Prestasi sama halnya dengan hasil yang dijelaskan dalam *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, bahwa hasil adalah sesuatu yang dijadikan dari usaha, pendapatan, panen, dan sebagainya. Menurut Djamarah (2002:21), prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas, peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil daya dan upaya mahasiswa yang dicapai dari keberhasilan belajarnya atau melakukan suatu kegiatan apa saja, khususnya kegiatan dalam proses belajar mengajar. Dengan memperhatikan beberapa pengertian dan pendapat tersebut di atas, secara umum dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil tertinggi yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu pekerjaan, khususnya dalam suatu proses belajar mahasiswa. Suatu prestasi dapat tercapai apabila ada kesungguhan dan kerja keras dalam melakukan sesuatu kegiatan khususnya dalam proses belajar. Kemampuan intelektual mahasiswa sangat menentukan keberhasilan mahasiswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar, maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh mahasiswa setelah proses belajar mengajar berlangsung.

Menurut Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab (2004:209), belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Zalyana (2014:143) mengatakan belajar adalah suatu proses perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan kecakapan. Sementara, Muhibbin Syah (2012:68) mengatakan bahwa belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menatap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Menurut James O. Wittaker, dalam buku Wasty Soemanto (2012:104), bahwa belajar adalah sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Prayetno dalam buku Amira Diniyati (2014:22) mengartikan belajar adalah upaya untuk menguasai sesuatu yang baru dengan memanfaatkan apa yang sudah ada pada diri individu.

Dari beberapa pendapat, peneliti menyimpulkan bahwa belajar ialah peroses perubahan tingkah laku seseorang untuk mencapai hasil pengalaman yang melibatkan proses kognitif.

Sistem penilaian hasil belajar di Perguruan Tinggi tidak lagi menggunakan sistem penilain dari angka 0 sampai dengan 100. Penilaian belajar untuk setiap mata kuliah dinyatakan dengan huruf A, B, C, D, dan E yang masing-masing berbobot 4, 3, 2, 1, dan 0. Adapun menurut Prof. Burhanudin Salam (2004:116), bahwa nilai A—E disebut juga huruf mutu yang apabila dikonversikan kepada angka mutu dapat ditentukan sebagai berikut.

Tabel 1. Konversi Nilai

Nilai Angka Skala 1—100	Huruf Mutu (HM)	Angka Mutu (AM)	Sebutan Mutu (Predicate)
80—100	A	4	Baik Sekali
70—79,9	B	3	Baik
60—69,9	C	2	Cukup
50—59,9	D	1	Kurang
<49,9	E	-	Kurang Sekali
	TL		Tidak Lengkap

Adapun komponen-komponen yang dapat dipertimbangkan dalam mengevaluasi keberhasilan proses belajar mahasiswa di STAI Hubbulwathan Duri terdiri atas

- a. Kehadiran di kelas (tatap muka) = 15%
- b. Pelaksanaan tugas struktur = 15%
- c. Ujian tertulis pertengahan semester = 35%
- d. Ujian tertulis pada akhir semester = 35%

Menurut Toto Tasmara, dalam buku Amirah Diniyati (2014:29), bahwa berkarir sama halnya dengan bekerja yang diartikan segala aktivitas dinamis dan mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu (jasmani dan rohani), dan menurut Toto Trasmara bahwa bekerja tidak hanya mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup, tetapi lebih jauh dari itu, bekerja dengan sungguh-sungguh dan menghasilkan prestasi dalam mengabdikan pada ilahi.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai berkarir, dapat disimpulkan bahwa berkarir ialah seseorang yang memiliki pekerjaan ataupun jabatan yang ia pegang, dan pekerjaan itu berasal dari keahlian ataupun kemampuan serta prestasi yang ia miliki. Sama halnya dengan mahasiswa yang kuliah sambil berkarir, ia menggunakan waktu dan kemampuannya sebaik mungkin untuk menjadi mahasiswa yang terampil dan dapat mengatur waktu dengan berkarir.

Menurut Muhibbin dalam buku Amirah Diniyati (2014:24), prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor itu adalah faktor internal (faktor dari dalam diri mahasiswa), yakni keadaan kondisi jasmani dan rohani); faktor eksternal (faktor dari luar mahasiswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar); dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar mahasiswa meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan proses belajar.

Mahasiswa yang dikatakan berhasil ialah mahasiswa yang ingin berusaha keras untuk meraih prestasi akademik yang memuaskan meskipun mahasiswa tersebut kuliah sambil berkarir maupun tidak.

Menurut John Afifi (2015:36), untuk meraih prestasi akademik ataupun nilai IPK yang tinggi, mahasiswa yang berkarir maupun tidak haruslah berkonsentrasi di dalam kelas, duduk di baris terdepan, membuat catatan kaki, melakukan peninjauan setiap minggu, menemui dosen di luar jam kuliah, dan mengajak teman kuliah yang pandai untuk berdiskusi.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif komperatif ataupun komparasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:310), penelitian komparasi adalah membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan-perubahan pandangan orang terhadap peristiwa ataupun kasus.

Lokasi penelitian ini dilakukan di STAI Hubbulwathan Duri, Kecamatan Bathin Solapan, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Waktu penelitian ini dilakukan lebih kurang 3 bulan, terhitung dari bulan April 2017 sampai dengan bulan Juli 2017. Dalam penelitian ini populasinya adalah semua mahasiswa semester VI Prodi PAI 2017 di STAI Hubbulwathan Duri yang berjumlah 36 mahasiswa.

Tabel 2. Populasi dan sampel

NO	RESPONDEN	POPULASI	SAMPEL	KETERANGAN
1	Mahasiswa yang berkarir	30	30	Smester VI PAI
2	Mahasiswa yang tidak berkarir	6	6	Smester VI PAI
Jumlah		36	36	

Sumber data dari TU STAI Hubbulwathan Duri

Dalam proses pengumpulan data, salah satu metode yang digunakan adalah observasi. Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan proses belajar mahasiswa Prodi PAI selama di kampus STAI Hubbulwathan Duri.

Adapun yang diobservasi di antaranya sebagai berikut.

1. Suasana belajar;
2. Keaktifan mahasiswa ketika perkuliahan berlangsung;
3. Wawasan mahasiswa mengenai materi yang disampaikan;
4. Penyelesaian tugas tepat waktu.

Cara lain dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan kuesioner (angket). Terdapat 15 pertanyaan dalam angket yang diberikan. Pertanyaan tersebut meliputi; nilai IPK, kedatangan tepat waktu, kehadiran mahasiswa, penyelesaian tugas, materi kuliah, dan proses perkuliahan. Dalam pengumpulan data, peneliti juga mengambil dokumentasi di antaranya adalah transkrip nilai

semester VI prodi PAI tahun 2017 di STAI Hubbulwathan Duri, Kecamatan Bathin Solapan, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau.

Dalam penelitian ini selain menggunakan beberapa teknis di atas, penulis juga mengumpulkan informasi dari berbagai sumber bacaan yang ada hubungannya dengan variabel yang akan diteliti, baik dari buku-buku tentang prestasi belajar, artikel, skripsi, dan tulisan ilmiah lainnya yang berhubungan dengan prestasi belajar.

Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus komperatif kualitatif menurut Sudijono (2012:284).

$$t = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan:

- t = tes, merupakan suatu angka atau koefisiensi yang melambangkan derajat perbedaan Mean kedua kelompok sampel yang sedang diteliti
- M_1 = Mean (nilai rata-rata hitung) sampel pertama dalam hal ini nilai prestasi mahasiswa/mahasiswi yang berkarir
- M_2 = Mean (nilai rata-rata hitung) sampel kedua dalam hal ini nilai prestasi mahasiswa/mahasiswi yang tidak berkarir
- SE_M = Besarnya kesesatan “Mean sampel”.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, prestasi belajar akademik mahasiswa yang berkarir dengan mahasiswa yang tidak berkarir di STAI Hubbulwathan Duri, khususnya mahasiswa Program Studi PAI semester VI 2017, dapat dilihat dari prestasi akademik mahasiswa di antaranya melalui IPK mahasiswa.

Berikut ini dikemukakan tabel-tabel yang memuat IPK mahasiswa yang berkarir serta mahasiswa yang tidak berkarir.

Tabel 3.

Nilai IPK mahasiswa yang berkarir pada semester VI Prodi PAI T.A. 2017 di STAI Hubbulwathan Duri

No	Nama-Nama Mahasiswa yang Berkarir	IPK Mahasiswa
1.	Ahmad Rasyid	3,25
2.	Amin Sholeh	3,08
3.	Amrizal	3,05
4.	Chintia Dewi	3,12
5.	Darma Wanti	3,29
6.	Desi Ayu Lestari	3,14
7.	Desi Yulia Ningsih	3,25

8.	Elin Natasya	3,06
9.	Gemala Sari	3,33
10.	Hayatul Husna	3,05
11.	Imam Firmansyah	3,15
12.	Iselvia	3,16
13.	Jayatri	3,17
14.	Khoirunnisa	3,06
15.	Lamlas	3,21
16.	M. Ali Wardana	3,11
17.	M. Ramdhani	3,23
18.	Meli Wardana Harahap	3,06
19.	Mona Hartini	3,34
20.	Muhammad Hoir	3,33
21.	Nurul Afrani	3,33
22.	Resti Hardianti	3,15
23.	Saibatul Aslamiah	3,30
24.	Sholehuddin	3,29
25.	Siti Fatimah	3,23
26.	Siti Khodijah	3,17
27.	Suratmi	3,18
28.	Tantri Herlina	2,93
29.	Ummi Hasyim	3,31
30.	Yesi Nofrianti	3,27
Rata-rata IPK		3,18

Tabel 4.

Nilai IPK mahasiswa yang tidak berkarir smester VI Prodi PAI T.A. 2017 di STAI Hubbulwathan Duri

No	Nama-Nama Mahasiswa yang tidak Berkarir	IPK Mahasiswa
1.	Cica Kemala Sari	3,18
2.	Elvira Irma	2,91
3.	Ridayati	3,08
4.	Siti Hardiyani	3,14
5.	Sri Astuti	3,21
6.	Yuliana Sartika	3,32
Rata-rata IPK		3,14

Dapat dilihat dari tabel nilai IPK mahasiswa yang berkarir dengan yang tidak berkarir, bahwa nilai rata-rata IPK mahasiswa yang berkarir adalah 3,18 sedangkan nilai rata-rata IPK mahasiswa yang tidak berkarir adalah 3,14. Jadi,

nilai rata-rata IPK mahasiswa yang berkarir lebih tinggi daripada nilai mahasiswa yang tidak berkarir.

Setelah dicantumkan perolehan nilai IPK mahasiswa di atas, dapat ditempuh langkah-langkah berikut.

1. penentuan rumus

$$t = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

2. Langkah perhitungannya

- a. Mencari Mean Variabel 1 (Variabel Y1) dengan rumus:

$$M_1 = \frac{\sum X}{N_1}$$

- b. Mencari Mean Variabel 2 (variabel Y2) dengan rumus:

$$M_2 = \frac{\sum y}{N_2}$$

- c. Mencari Deviasi Standar Skor variabel 1 (variabel Y1) dengan rumus:

$$SD_1 = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N_1}}$$

- d. Mencari Deviasi Standar Skor Variabel 2 (variabel Y2) dengan rumus:

$$SD_2 = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N_2}}$$

- e. Mencari Standar Error Mean Variabel Y1 dengan rumus:

$$SEM_1 = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}}$$

- f. Mencari Standar Error Mean Variabel Y2 dengan rumus:

$$SEM_2 = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2 - 1}}$$

- g. Mencari Standar Error perbedaan antara Mean Variabel y 1 dengan Variabel Y2, dengan rumus :

$$SEM_{1-2} = \sqrt{SEM_1^2 + SEM_2^2}$$

- h. Mencari t (test) dengan rumus yang telah di tetapkan dimuka yaitu:

$$t = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan:

- a. SD = Standar Deviasi dari sampel yang telah diteliti
- b. N₁ = Banyaknya subjek kelompok 1 (jumlah sampel kelompok 1)
- c. N₂ = Banyaknya subjek kelompok 2 (jumlah sampel kelompok 2)
- d. 1 = Bilangan konstan

Tabel 5.
Perhitungan perolehan Nilai IPK mahasiswa yang berkarir pada semester VI
Prodi PAI T.A. 2017 di STAI Hubbulwathan Duri

No	Nama-Nama Mahasiswa yang Berkarir	IPK Mahasiswa
1	Ahmad Rasyid	3,25
2	Amin Sholeh	3,08
3	Amrizal	3,05
4	Chintia Dewi	3,12
5	Darma Wanti	3,29
6	Desi Ayu Lestari	3,14
7	Desi Yulia Ningsih	3,25
8	Elin Natasya	3,06
9	Gemala Sari	3,33
10	Hayatul Husna	3,05
11	Imam Firmansyah	3,15
12	Iselvia	3,16
13	Jayatri	3,17
14	Khoirunnisa	3,06
15	Lamlas	3,21
16	M. Ali Wardana	3,11
17	M. Ramdhani	3,23
18	Meli Wardana Harahap	3,06
19	Mona Hartini	3,34
20	Muhammad Hoir	3,33
21	Nurul Afrani	3,33
22	Resti Hardianti	3,15
23	Saibatul Aslamiah	3,30
24	Sholehuddin	3,29
25	Siti Fatimah	3,23
26	Siti Khodijah	3,17
27	Suratmi	3,18
28	Tantri Herlina	2,93
29	Ummi Hasyim	3,31
30	Yesi Nofrianti	3,27
Jumlah IPK		95,6

Tabel 6.
Perhitungan perolehan Nilai IPK mahasiswa yang tidak berkarir semester VI Prodi PAI T.A. 2017 diSTAI Hubbulwathan Duri

No	Nama-Nama Mahasiswa yang tidak Berkarir	IPK Mahasiswa
1	Cica Kemala Sari	3,18
2	Elvira Irma	2,91
3	Ridayati	3,08
4	Siti Hardiyani	3,14
5	Sri Astuti	3,21
6	Yuliana Sartika	3,32
Jumlah IPK		18,84

Dari tabel diatas telah di peroleh $\Sigma y_1 = 95,6$ dan $\Sigma y_2 = 18,84$. Adapun $N y_1 = 30$ dan $N y_2 = 6$

$$a. \text{ Mean Variabel } Y_1 = M_1 = \frac{\Sigma y_1}{N_1} = \frac{95,6}{30} = 3,18$$

$$b. \text{ Mean Variabel } Y_2 = M_2 = \frac{\Sigma y_2}{N_2} = \frac{18,84}{6} = 3,14$$

$$c. SD_1 = \frac{\sqrt{\Sigma y_1^2}}{N_1} = \frac{\sqrt{95,6^2}}{30} = \frac{\sqrt{9.139,36}}{30} = \frac{\sqrt{304,64}}{30} = 17,45$$

$$d. SD_2 = \frac{\sqrt{\Sigma y_2^2}}{N_2} = \frac{\sqrt{18,84^2}}{6} = \frac{\sqrt{354,94}}{6} = \frac{\sqrt{59,15}}{6} = 7,69$$

$$e. SEM_1 = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1-1}} = \frac{17,45}{\sqrt{30-1}} = \frac{17,45}{\sqrt{29}} = \frac{17,45}{5,38} = 3,24$$

$$f. SEM_2 = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2-1}} = \frac{7,69}{\sqrt{6-1}} = \frac{7,69}{\sqrt{5}} = \frac{7,69}{2,23} = 3,44$$

$$g. SEM_1 - M_2 = \sqrt{SEM_1^2 + SEM_2^2} = \sqrt{3,24^2 + 3,44^2} = \sqrt{10,49 + 11,83} = \sqrt{22,32} = 4,72$$

$$h. t = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} = \frac{3,18 - 3,14}{4,72} = \frac{0,04}{4,72} = 0,01$$

Dengan demikian, t sebesar 0,01 nilai IPK mahasiswa yang berkarir dengan mahasiswa yang tidak berkarir hanya memiliki sedikit perbedaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata IPK mahasiswa yang berkarir adalah 3,18, sedangkan mahasiswa yang tidak berkarir memiliki nilai rata-rata IPK 3,14. Jadi, nilai prestasi mahasiswa dilihat dari IPK mahasiswa adalah nilai rata-rata prestasi mahasiswa yang berkarir lebih tinggi daripada mahasiswa yang tidak berkarir.

Kesimpulannya adalah mahasiswa yang berkarir tidak mempengaruhi prestasi akademiknya,, sedangkan mahasiswa yang tidak berkarir prestasi

akademiknya kurang maksimal. Dengan demikian, hipotesis yang penulis kemukakan yakni tidak ada perbedaan prestasi akademik mahasiswa yang berkarir dengan yang tidak berkarir di STAI Hubbulwathan Duri, Kecamatan Bathin Solapan, Kabupaten Bengkalis ditolak.

Perbandingan Prestasi Belajar Akademik Mahasiswa yang Berkarir dengan Mahasiswa yang Tidak Berkarir

Telah disinggung sebelumnya bahwa perbandingan prestasi akademik mahasiswa yang berkarir dengan mahasiswa yang tidak berkarir adalah mahasiswa yang berkarir lebih tinggi nilai IPK-nya daripada mahasiswa yang tidak berkarir.

Adapun dalam penelitian ini, hasil dari angket yang telah diperoleh dari perbandingan prestasi akademik, mahasiswa yang berkarir dengan mahasiswa yang tidak berkarir di antaranya adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Prediket IPK yang Diperoleh

Alternatif jawaban responden		Mahasiswa berkarir		Mahasiswa tidak berkarir	
		F	%	F	%
a.	Sangat Sering	0	0	0	0
b.	Sering	19	63,33	1	16,66
c.	Kadang-kadang	10	33,3	3	50
d.	Tidak Pernah	1	3,33	2	33,33

Dari hasil jawaban angket yang terdapat dalam tabel diketahui bahwa alternatif jawaban tertinggi yang diperoleh pada mahasiswa yang berkarir adalah (b), yaitu sebanyak sembilan belas mahasiswa. Dengan demikian, 63,33% mahasiswa yang menyatakan sering mendapatkan nilai IPK yang baik. Sementara, pada mahasiswa yang tidak berkarir diketahui alternatif jawaban yang tertinggi adalah (c), yaitu sebanyak tiga mahasiswa. Dengan demikian, 50% mahasiswa menyatakan IPK-nya kadang-kadang mendapatkan nilai cukup baik.

Tabel 8. Datang tepat waktu

Alternatif jawaban responden		Mahasiswa berkarir		Mahasiswa tidak berkarir	
		F	%	F	%
a.	Sangat Sering	5	16,6	4	66,6
b.	Sering	17	56,66	1	16,66
c.	Kadang-kadang	8	26,6	1	16,66
d.	Tidak Pernah	0	0	0	0

Dari hasil jawaban angket pada tabel di atas dapat dilihat bahwa alternatif jawaban yang paling tinggi pada mahasiswa yang berkarir adalah (b), yaitu sebanyak tujuh belas mahasiswa. Artinya, 56,66% mahasiswa menyatakan sering datang tepat waktu. Sementara, alternatif jawaban yang tertinggi pada mahasiswa yang tidak berkarir adalah (a), yaitu sebanyak mahasiswa empat mahasiswa. Artinya, 66,6% mahasiswa yang menyatakan sangat sering datang tepat waktu.

Tabel 9. Persentase Kehadiran

Alternatif jawaban responden		Mahasiswa berkarir		Mahasiswa tidak berkarir	
		F	%	F	%
a.	Sangat Sering	22	73,33	5	83,33
b.	Sering	4	13,33	1	16,66
c.	Kadang-kadang	2	56,66	0	0
d.	Tidak Pernah	0	0	0	0

Dari hasil jawaban angket pada tabel di atas dapat dilihat bahwa alternatif jawaban yang paling tinggi pada mahasiswa yang berkarir adalah (a), yaitu dua puluh dua mahasiswa. Artinya, 73,33% mahasiswa yang menyatakan 100% persentase kehadirannya dalam mengikuti perkuliahan. Sementara, alternatif jawaban mahasiswa yang tidak berkarir adalah (a), yaitu lima mahasiswa. Artinya, 83,33% mahasiswa yang menyatakan 100% persentase kehadirannya dalam mengikuti perkuliahan.

Tabel 10. Mengerjakan tugas yang diberikan

Alternatif jawaban responden		Mahasiswa berkarir		Mahasiswa tidak berkarir	
		F	%	F	%
a.	Sangat Sering	7	20,58	1	16,66
b.	Sering	18	52,94	2	33,33
c.	Kadang-kadang	6	17,64	3	50
d.	Tidak Pernah	3	8,82	0	0

Dari hasil jawaban angket pada tabel di atas dapat dilihat bahwa alternatif jawaban yang paling tinggi pada mahasiswa yang berkarir adalah (b), yaitu delapan belas mahasiswa. Artinya, 52,94% mahasiswa menyatakan sering menyelesaikan tugas dengan baik. Sementara, alternatif jawaban mahasiswa yang tidak berkarir adalah (c). Artinya, 50% mahasiswa menyatakan bahwa kadang-kadang mendapatkan nilai yang baik dalam menyelesaikan tugasnya.

Tabel 11. Menyelesaikan Tugas Tepat Waktu

Alternatif jawaban responden		Mahasiswa berkarir		Mahasiswa tidak berkarir	
		F	%	F	%
a.	Sangat Sering	4	13,33	4	66,66
b.	Sering	15	50	1	16,66
c.	Kadang-kadang	7	23,33	1	16,66
d.	Tidak Pernah	2	6,66	0	0

Dari hasil jawaban angket pada tabel di atas dapat dilihat bahwa alternatif jawaban yang paling tinggi pada mahasiswa yang berkarir adalah (b), yaitu lima belas mahasiswa. Artinya, 50% mahasiswa menyatakan menyelesaikan tugas tepat waktu. Sementara, alternatif jawaban dari mahasiswa yang tidak bekerja adalah (a), yaitu empat mahasiswa. Artinya, 66,66% mahasiswa menyatakan bahwa mereka menyelesaikan tugas tepat waktu.

Tabel 12. Mendiskusikan Materi Saat Pembelajaran Berlangsung

Alternatif jawaban responden		Mahasiswa berkarir		Mahasiswa tidak berkarir	
		F	%	F	%
a.	Sangat Sering	6	20	1	16,66
b.	Sering	14	46,66	3	50
c.	Kadang-kadang	5	16,66	1	16,66
d.	Tidak Pernah	2	6,66	1	16,66

Dari hasil jawaban angket pada tabel di atas dapat dilihat bahwa alternatif jawaban yang paling tinggi pada mahasiswa yang berkarir adalah (b), yaitu empat belas mahasiswa. Artinya, 46,66% menyatakan bahwa sering mendiskusikan materi saat pembelajaran berlangsung. Sementara, alternatif jawaban tertinggi dari mahasiswa yang tidak berkarir adalah (b), yaitu tiga mahasiswa. Artinya, 50% mahasiswa menyatakan sering mendiskusikan materi saat pembelajaran berlangsung.

Tabel 13. Menerima Pendapat Teman Dalam Mendiskusikan Materi

Alternatif jawaban responden		Mahasiswa berkarir		Mahasiswa tidak berkarir	
		F	%	F	%
a.	Sangat Sering	6	20	4	66,66
b.	Sering	20	66,6	2	33,33
c.	Kadang-kadang	4	12,5	0	0
d.	Tidak Pernah	0	0	0	0

Dari hasil jawaban angket pada tabel di atas dapat dilihat bahwa alternatif jawaban yang paling tinggi pada mahasiswa yang berkarir adalah (b), yaitu dua puluh mahasiswa. Artinya, 66,6% mahasiswa menyatakan sering menerima pendapat teman dalam berdiskusi. Sementara, alternatif jawaban yang tertinggi dari mahasiswa yang tidak berkarir adalah (a), yaitu empat mahasiswa. Artinya, 66,66% mahasiswa menyatakan sangat sering menerima pendapat teman dalam berdiskusi.

Tabel 14. Tergabung dalam Organisasi Kampus

Alternatif jawaban responden		Mahasiswa berkarir		Mahasiswa tidak berkarir	
		F	%	F	%
a.	Sangat Sering	3	10	4	66,66
b.	Sering	8	26,66	2	33,33
c.	Kadang-kadang	14	46,66	0	0
d.	Tidak Pernah	5	16,66	0	0

Dari hasil jawaban angket pada tabel di atas dapat dilihat bahwa alternatif jawaban yang paling tinggi pada mahasiswa yang berkarir adalah ©, yaitu empat belas mahasiswa. Artinya, 46,66% mahasiswa menyatakan kadang-kadang tergabung dalam organisasi kampus. Sementara, alternatif jawaban yang tertinggi dari mahasiswa yang tidak berkarir adalah (a), yaitu empat mahasiswa. Artinya, 66,66% mahasiswa menyatakan sangat sering tergabung dalam organisasi kampus.

Tabel 15. Tergabung dalam Organisasi Masyarakat

Alternatif jawaban responden		Mahasiswa berkarir		Mahasiswa tidak berkarir	
		F	%	F	%
a.	Sangat Sering	7	23,33	0	0
b.	Sering	9	30	2	33,33
c.	Kadang-kadang	11	36,66	3	50
d.	Tidak Pernah	3	10	1	16,66

Dari hasil jawaban angket pada tabel di atas dapat dilihat bahwa alternatif jawaban yang paling tinggi pada mahasiswa yang berkarir adalah (a), yaitu sebelas mahasiswa. Artinya, 36,66% mahasiswa yang menyatakan tergabung dalam organisasi masyarakat adalah kadang-kadang. Sementara, alternatif jawaban tertinggi dari mahasiswa yang tidak berkarir adalah (c), yaitu tiga mahasiswa. Artinya, 50% mahasiswa menyatakan kadang-kadang tergabung dalam organisasi masyarakat.

Adapun dalam penelitian ini, hasil dari angket yang telah diperoleh dari mahasiswa yang berkarir di antaranya adalah sebagai berikut.

Tabel 16. Fokus dalam berkarir sedangkan tugas kuliah menumpuk

Alternatif jawaban responden		F	%
a.	Sangat sering	3	10
b.	Sering	9	30
c.	Kadang-kadang	14	46,66
d.	Tidak pernah	3	10

Dari hasil jawaban angket pada tabel di atas dapat dilihat bahwa alternatif jawaban yang paling tinggi adalah (c), yaitu empat belas mahasiswa. Artinya, 46,66% mahasiswa menyatakan kadang-kadang fokus dalam bekerja sedangkan tugas kuliah menumpuk.

Tabel 17. Fokus dalam perkuliahan berlangsung sedangkan tugas pekerjaan yang menumpuk

Alternatif jawaban responden		F	%
a.	Sangat sering	3	10
b.	Sering	7	23,33
c.	Kadang-kadang	16	53,33
d.	Tidak pernah	4	13,33

Dari hasil jawaban angket pada tabel di atas dapat dilihat bahwa alternatif jawaban yang paling tinggi pada mahasiswa yang berkarir adalah (c), yaitu enam belas mahasiswa. Artinya, 53,33% mahasiswa menyatakan terkadang fokus dalam perkuliahan berlangsung sedang tugas pekerjaan menumpuk.

Tabel 18. Memprioritaskan Antara Berkarir Dengan Kuliah

Alternatif jawaban responden		F	%
a.	Sangat sering	18	60
b.	Sering	6	20
c.	Kadang-kadang	2	6,66
d.	Tidak pernah	4	13,33

Dari hasil jawaban angket pada tabel di atas dapat dilihat bahwa alternatif jawaban yang paling tinggi pada mahasiswa yang berkarir adalah (a), yaitu delapan belas mahasiswa. Artinya, 60% mahasiswa menyatakan sangat sering memprioritaskan berkarir dari kuliah.

Tabel 19. Jadwal kuliah bentrok dengan jadwal berkarir

Alternatif jawaban responden		F	%
a.	Sangat sering	0	0
b.	Sering	6	20
c.	Kadang-kadang	5	16,66
d.	Tidak pernah	17	56,66

Dari hasil jawaban angket pada tabel di atas dapat dilihat bahwa alternatif jawaban yang paling tinggi pada mahasiswa yang berkarir adalah (d), yaitu tujuh belas mahasiswa. Artinya, 56,66% mahasiswa menyatakan tidak pernah bentrok jadwal kuliahnya dengan jadwal berkarir.

Tabel 20. Berbagi pengalaman kerja dengan teman

Alternatif jawaban responden		F	%
a.	Sangat sering	20	66,66
b.	Sering	5	16,66
c.	Kadang-kadang	3	10
d.	Tidak pernah	0	0

Dari hasil jawaban angket pada tabel di atas dapat dilihat bahwa alternatif jawaban yang paling tinggi pada mahasiswa yang berkarir adalah (a), yaitu dua puluh mahasiswa. Artinya, 66,66% mahasiswa yang menyatakan sangat sering berbagi pengalaman kerja dengan teman.

Tabel 21. Mengikuti Seminar Dikampus

Alternatif jawaban responden		F	%
a.	Sangat sering	9	30
b.	Sering	13	43,33
c.	Kadang-kadang	8	26,66
d.	Tidak pernah	0	0

Dari hasil jawaban angket pada tabel di atas dapat dilihat bahwa alternatif jawaban yang paling tinggi pada mahasiswa yang berkarir adalah (b), yaitu dari tiga puluh mahasiswa berkarir adalah tiga belas mahasiswa. Artinya, 43,33% mahasiswa yang menyatakan sangat sering mengikuti seminar di kampus.

Sementara, hasil dari angket yang telah diperoleh dari mahasiswa yang tidak berkarir di antaranya adalah sebagai berikut.

Tabel 22. Mengikuti Seminar Di kampus

Alternatif jawaban responden		F	%
e.	Sangat sering	4	66,66
f.	Sering	2	33,33
g.	Kadang-kadang	0	0
h.	Tidak pernah	0	0

Dari hasil jawaban angket pada tabel di atas dapat dilihat bahwa alternatif jawaban yang paling tinggi pada mahasiswa yang tidak berkarir adalah (a). Dari enam mahasiswa yang tidak berkarir terdapat empat mahasiswa (66,66%) yang menyatakan sangat sering mengikuti seminar di kampus.

Tabel 23. Mengikuti kegiatan di luar kampus

Alternatif jawaban responden		F	%
a.	Sangat sering	3	50
b.	Sering	2	33,33
c.	Kadang-kadang	1	16,66
d.	Tidak pernah	0	0

Dari hasil jawaban angket pada tabel di atas dapat dilihat bahwa alternatif jawaban yang paling tinggi pada mahasiswa yang tidak berkarir adalah (a). Artinya, tiga mahasiswa menyatakan sangat sering mengikuti kegiatan di kampus.

Tabel 24. Memiliki Banyak Waktu dalam Menyelesaikan Tugas

Alternatif jawaban responden		F	%
a.	Sangat sering	3	50
b.	Sering	1	16,66
c.	Kadang-kadang	0	0
d.	Tidak pernah	2	33,33

Dari hasil jawaban angket pada tabel di atas dapat dilihat bahwa alternatif jawaban yang paling tinggi pada mahasiswa yang tidak berkarir adalah (c), yaitu tiga mahasiswa. Artinya, 50% mahasiswa menyatakan sangat sering memiliki waktu luang dalam menyelesaikan tugas kuliah.

Tabel 25. Mendapat prestasi selama di perkuliahan

Alternatif jawaban responden		F	%
e.	Sangat sering	0	0
f.	Sering	2	33,33
g.	Kadang-kadang	0	0
h.	Tidak pernah	4	66,66

Dari hasil jawaban angket pada tabel di atas dapat dilihat bahwa alternatif jawaban yang paling tinggi pada mahasiswa yang tidak berkarir adalah (d), yaitu empat mahasiswa. Artinya, 66,66% mahasiswa menyatakan tidak pernah mendapat prestasi dalam perkuliahan.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang perbandingan prestasi belajar akademik mahasiswa yang berkarir dengan mahasiswa yang tidak berkarir. Perbandingan prestasi belajar akademik mahasiswa yang berkarir dengan mahasiswa yang tidak berkarir menunjukkan bahwa prestasi akademik mahasiswa yang berkarir lebih tinggi dari mahasiswa yang tidak berkarir.

Peneliti melihat perbandingan prestasi belajar akademik mahasiswa yang berkarir dengan mahasiswa yang tidak berkarir dari observasi awal dan dari nilai IPK yang mereka peroleh serta melalui jawaban angket yang diberikan mahasiswa.

Dalam hasil penelitian ini, bahwa nilai IPK mahasiswa yang berkarir lebih tinggi dari mahasiswa yang tidak berkarir. Dari angket yang mahasiswa jawab, dapat diketahui bahwa mahasiswa yang berkarir dapat mengatur waktunya antara kuliah dengan berkarir sehingga jadwal kuliah dengan berkarirnya tidak bentrok. Selain itu, mahasiswa yang berkarir memiliki waktu yang banyak dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

Perbandingan mahasiswa yang berkarir dengan mahasiswa yang tidak berkarir dari hasil angket yang diperoleh antara lain adalah sebagai berikut. (1) Alternatif jawaban (a. sangat sering) ada enam mahasiswa yang berkarir dan delapan mahasiswa yang tidak berkarir. (2) Alternatif jawaban (b. sering) ada 124 mahasiswa yang berkarir dan empat belas mahasiswa yang tidak berkarir. (3) Alternatif jawaban (c. kadang-kadang) ada lima puluh enam mahasiswa yang berkarir dan tujuh belas mahasiswa yang tidak berkarir. (4) Alternatif jawaban (d. tidak pernah) ada enam belas mahasiswa yang berkarir dan empat mahasiswa yang tidak berkarir. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang berkarir menjawab angket sesuai dengan pertanyaan mayoritas menjawab sering, sedangkan pada mahasiswa yang tidak berkarir mayoritas menjawab angket sesuai dengan pertanyaan adalah sangat sering.

Pengalaman mahasiswa yang berkarir lebih luas daripada mahasiswa yang tidak berkarir, bahkan mereka dapat berbagi pengalaman dengan teman di kampus, baik pada mahasiswa yang berkarir sesuai jurusan ataupun tidak sesuai jurusan maupun kepada mahasiswa yang hanya kuliah saja. Mahasiswa yang tidak berkarir akan mendapat masukan dari teman-teman yang sudah berkarir, sehingga mahasiswa yang tidak berkarir dapat memantapkan diri untuk terjun ke lapangan dalam mengembangkan yang telah mereka pelajari selama perkuliahan.

KESIMPULAN

Studi yang dilakukan ini adalah studi komparatif ataupun perbandingan prestasi akademik mahasiswa yang berkarir dengan mahasiswa yang tidak berkarir. Itu berarti bahwa prestasi akademik antara mahasiswa yang berkarir dengan mahasiswa yang tidak berkarir akan dikomparasikan (diperbandingkan) untuk mengetahui apakah ada perbedaannya atau tidak.

Setelah dilakukan penelitian sebagaimana yang telah dipaparkan di muka, ternyata dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara prestasi mahasiswa yang berkarir dengan mahasiswa yang tidak berkarir, yaitu nilai IPK mahasiswa yang berkarir lebih tinggi dibandingkan dengan nilai IPK mahasiswa yang tidak berkarir.

SARAN

Dari kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, peneliti menyarankan agar mahasiswa dapat mengetahui hak dan kewajibannya sebagai mahasiswa baik dalam perkuliahan maupun di luar perkuliahan atau masyarakat. Untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik, mahasiswa harus berupaya sebaik mungkin. Sebab, suatu prestasi yang kita raih akan berguna untuk masa sekarang ataupun mendatang jika dipergunakan sebagaimana mestinya. Dalam kehidupan bermasyarakat, kita juga harus mampu hidup bersosialisasi. Masyarakat memandang mahasiswa dari kemampuannya.

Bagi mahasiswa yang berkarir harus bisa membagi waktu antara berkarir dengan kuliah. Dengan berkarir, hendaknya dapat menambah wawasan mahasiswa dalam mengerjakan pekerjaannya serta dapat memberikan pengalaman kepada mahasiswa yang tidak berkarir. Sementara, bagi mahasiswa yang tidak berkarir dapat mencontoh maupun mendapat pengalaman dari mahasiswa yang berkarir sambil kuliah yang secara nyata memperlihatkan nilai prestasi akademik lebih tinggi dari mahasiswa yang tidak berkarir.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifi John, *Jadilah Mahasiswa Plus Kuliah Sukses, Bisnis Sukses*, Jakarta: FlashBooks, 2015
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Diniyati Amirah, *Mengungkap Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa*, Pekanbaru: Mulia Indah Kemala. 2014
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta. 2002

Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Jakarta: Rio QQQ, 2013

Salam Burhanudin, *Cara Belajar yang Sukses di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004

Shaleh Abdul Rahman dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)*, Jakarta: Prenada Media, 2004

Soemanto Wasty, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012

Sudijono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012

Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012

Wahab Rohmalina, *Psikologi Belajar*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015

Zalyana, *Psikologi Pembelajaran*, Pekanbaru: Mutiara Pesisir Sumatra, 2014